

**PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI FANRI
COLLECTION, NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

Awalia Suci Ramadanti

NIM. 21102030072

Pembimbing:

Beti Nur Hayati, M.A.

19931012 201903 2 011

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-527/Un.02/DD/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI FANRI COLLECTION NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AWALIA SUCI RAMADANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030072
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

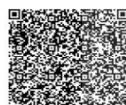
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 681c5c0704e68



Pengaji I

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68104cb50245d



Pengaji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 681c487c3d446



Yogyakarta, 26 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 681d9ef61cb1

HALAMAN PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Awalia Suci Ramadanti
NIM : 21102030072

Judul Skripsi : Praktik Kewirausahaan Sosial di Fanri *Collection* Ngagglik Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Maret 2025

Pembimbing,


Beti Nur Hayati, M.A.
NIP. 19931012 201903 2 011

Mengetahui:

Ketua Prodi,


Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

HALAMAN PERNYATAAN KEASILIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASILIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awalia Suci Ramadanti
NIM : 21102030072
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Praktik Kewirausahaan Sosial di Fanri Collection Ngangglik Sleman Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati, terciptanya karya ini dengan keringat dan keajaiban doa mamah saya, saya ucapkan terima kasih kepada ibu dan bapak beribu - ribu doa di setiap malam, peluh dalam perjuangan, dan kasih sayang yang tak pernah putus sepanjang perjalanan hidup dan

pendidikan saya.



MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

“ *When you have made up your mind, then put your trust in Allah* ”

(Q.S Ali Imran :189)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan Maha Pemurah, Maha Lemah Lembut, dan Maha Bijaksana, karena berkat rahmat dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi, dengan judul “ Praktik Kewirausahaan Sosial di Fanri Collection Ngaglik, Sleman Yogyakarta ”

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada manusia yang paling jujur dan terpercaya Nabi besar Muhammad SAW, pembawa risalah kebenaran, penunjuk arah dari dunia yang penuh kegelapan dan kezaliman kepada dunia yang terang benderang serta penuh hidayah dan berkah. Semoga dengan shalawat ini, penulis memperoleh syafaat beliau dari dunia sampai *yaumul qiyamah*. Aamiin.

Penulisan skripsi ini adalah bagian dari syarat memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S.Sos). Hasil penulisan ini tidak terlepas dari peran dan bantuan semua pihak yang tulus ikhlas membantu penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Kesempatan yang baik ini penulis gunakan untuk menghaturkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang terhormat :

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Muftin, M,Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Beti Nur Hayati, M.A., selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan waktu yang telah disediakan, sehingga Skripsi dapat terselesaikan. Terima kasih saya ucapkan atas ilmu yang telah diberikan dan dedikasi ibu kepada peneliti, semoga keberkahan dan kesehatan diberikan oleh Allah SWT.
6. Segenap dosen dan karyawan prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi terima kasih atas ilmu yang telah diberikan, pengalaman dan bantuan nya selama menuntut ilmu di sini.
7. Kepada Bapak Suleman sebagai *founder* Fanri *Collection* dan seluruh staf pegawai di Fanri *Collection*, terima kasih telah meluangkan waktu, memberikan informasi dalam menulis skripsi.
8. Kepada mama dan bapak terimakasih banyak atas doa - doa yang telah dipanjatkan, serta dukungan yang tiada henti sampai saya menyelesaikan studi, dengan perjuangan dan pengorbanan dari kedua orangtua saya yang telah memberikan fasilitas yang tak terhingga, dengan kasih sayang dan jasa semoga allah berikan kedua orangtua dengan nikmat nya surga, *aamiin ya rabbal a'lamin.*
9. Untuk mbak Ummi Kalstum, S.Sos. sosok kakak saudara saya di perantauan selama saya kuliah, terima kasih mbak Ummi atas pelajaran dan sharing pengalaman selama di jogja, ketika susah

senang nya di perantauan semoga akan menjadi kenangan yang akan diingat kemudian hari.

10. Kepada diri saya yaitu Awalia Suci Ramadanti terimakasih telah kuat untuk berjuang dan bertahan sampai detik ini, perjuangan ini tidak hanya berhenti sampai sini saja, masih banyak cita – cita yang perlu digapai, tetap menjadi diri sendiri dan memberikan manfaat untuk orang –orang yang membutuhkan, semoga Allah sanantiasa melindungi dan mengabulkan doa – doa yang kamu panjatkan setiap hari, *aamiin allahumma aamiin*.
11. Teman – teman seperjuangan saya selama saya kuliah: Asla, Tyas, Ayu, Zahro, Natasya, terima kasih atas kebaikan yang tidak bisa dihitung dan kenangan yang diukir selama saya kuliah, sehingga kenangan ini akan selalu diingat dalam sejarah kehidupan saya. Dan setelah lulus nanti semoga kita bisa berkumpul kembali dengan lolucon dan mengingat masa – masa indah di perkuliahan.
12. Terima kasih teman teman yang aku sayangi: Mbak Ifa, Lintang, Nadiyya, Shofiq, Dhevis, Risma, Dillah, Mbak Alisia, Terima kasih telah menemani keluh kesah dan kebaikan – kebaikan selama berproses di perkuliahan, semoga menjadi amal ibadah untuk kalian semua.
13. Segenap pengajar dan adik - adik TPA Safinaturrahmah, terima kasih atas pelajaran dan pengalaman yang berharga, salah satu tempat berproses ketika saya di jogja.
14. KKN 303 Pacitan manusia – manusia asing yang harus tinggal bersama di pacitan selama KKN, banyak hal baru yang saya temui dan segala suka duka nya.

15. Kepada Nim 23202010018 yang telah membersamai penulis pada hari hari yang penuh keluh kesah serta memeberikan dorongan motivasi, dan meteri saat menyusun skripsi.

Serta semua yang tak bisa di sebutkan satu persatu, untuk semua itu penulis tidak dapat membalas jasa dan memberi penghargaan sebagaimana mestinya selain memohon kehadiran Allah Swt semoga amal dan jasa yang penulis terima dari mereka diterima oleh Allah Swt sebagai amal saleh disisi-Nya. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk orang lain dan yang sedang membutuhkan, akhirnya dengan ketulusan hati penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang baik dari para pembaca guna menyempurnakan skripsi ini.

Yogyakarta, 13 Maret 2025

**Awalia Suci Ramadanti
NIM. 21102030072**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

Masalah sosial seperti pengangguran, ketidakadilan sosial, dan pengelolaan limbah menjadi tantangan besar di Indonesia, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu kelompok yang paling terdampak adalah penyandang disabilitas, yang seringkali mengalami keterbatasan akses terhadap peluang kerja. Di sisi lain, limbah seperti kulit ikan pari dan kulit sapi masih belum dimanfaatkan secara optimal, padahal memiliki potensi ekonomi tinggi jika diolah dengan baik, sehingga jalan alternatif dalam kedua masalah tersebut dengan kewirausahaan sosial. Salah satu kewirausahaan sosial yang ada di Indonesia yaitu *Fanri Collection*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kewirausahaan sosial yang diterapkan *Fanri Collection* dan menganalisis hambatan produksi yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari pendiri dan dua staf produksi, dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kewirausahaan sosial *Fanri Collection* mencakup tiga tahap: antecedents memiliki misi sosial untuk memberdayakan penyandang disabilitas, orientasi kewirausahaan melalui inovasi bahan baku dan pengembangan produk, serta tahap terakhir ialah outcome memiliki penciptaan nilai sosial dari pemanfaatan limbah. Usaha ini memberikan dampak sosial positif dan dirancang untuk berkelanjutan. Namun, keterbatasan dalam pemanfaatan media sosial dan teknologi menghambat pemasaran. Selain itu, kekurangan keterampilan produksi barang menjadi hambatan untuk memenuhi permintaan pasar. Untuk mengatasi hal ini, perlu investasi dalam pelatihan keterampilan digital dan produksi agar dapat bersaing. Meskipun demikian, *Fanri Collection* tetap fokus pada kualitas dan dampak sosial, dengan komitmen terhadap keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Praktik, Kewirausahaan Sosial, Disabilitas

ABSTRACT

Social issues such as unemployment, social inequality, and waste management remain significant challenges in Indonesia, including in the Special Region of Yogyakarta. One of the most affected groups is persons with disabilities, who often face limited access to employment opportunities. On the other hand, waste materials such as stingray and cowhide are still underutilized, despite having high economic potential when processed properly. These dual challenges present an opportunity to be addressed through social entrepreneurship. One such example of social entrepreneurship in Indonesia is Fanri Collection. This study aims to describe the social entrepreneurship process implemented by Fanri Collection and analyze the operational challenges it faces. The research employs a qualitative descriptive method with a case study approach. The subjects consist of the founder and two production staff, selected through purposive sampling. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation. The data analysis was conducted in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the social entrepreneurship process at Fanri Collection consists of three main stages. The first stage, antecedents, is marked by a social mission to empower persons with disabilities. The second stage, entrepreneurial orientation, is reflected in innovations in the use of raw materials (such as stingray and cowhide waste) and product development. The third stage, outcomes, involves creating social value through the transformation of waste into economically valuable products. This venture has generated a positive social impact and is designed with sustainability in mind. However, Fanri Collection faces several operational challenges, including limited utilization of social media and technology for marketing, as well as insufficient production skills to meet market demand. To address these issues, investment in digital and production skill training is necessary to enhance competitiveness and business growth. Despite these challenges, Fanri Collection remains committed to product quality and social impact, with sustainability as a core principle in its operations.

Keywords: *Practice, Social Entrepreneurship, Disability*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASILIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Landasan Teori	15
1. Teori Kewirausahaan Sosial	15
2. Konsep Kewirausahaan Sosial	16
3. Proses Kewirausahaan Sosial	18
4. Hambatan Kewirausahaan Sosial	27
G. Metode Penelitian	30
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
2. Subjek dan Objek Penelitian	31
3. Lokasi Penelitian	32
4. Teknik Pengumpulan Data	32
5. Teknik Validasi Data	33
6. Teknik Analisis Data	34

H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN FANRI COLLECTION	36
A. Profil Perusahaan	36
B. Deskripsi Personal Fanri <i>Collection</i>	37
C. Sejarah Fanri <i>Collection</i>	38
D. Visi Misi.....	40
E. Kapasitas Produksi & Harga Jual	41
F. Struktur Organisasi	42
G. Jam Operasional	44
BAB III PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN SOSIAL OLEH FANRI COLLECTION	45
A. Studi Kasus: Transformasi Sosial dalam Usaha Kerajinan Tangan Bapak Sulaeman.....	45
B. Proses Kewirausahaan Sosial Fanri <i>Collection</i>	47
C. Hambatan Produksi yang dihadapi Fanri <i>Collection</i>	83
D. Analisis dan Pembahasan.....	87
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Ringkasan Kajian Pustaka	12
Tabel 2. 1 Harga jual produk Fanri <i>Collection</i>	41
Tabel 2. 2 Jadwal Jam Kerja dan Lembur	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Logo Fanri <i>Collection</i>	39
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Fanri <i>Collection</i>	43
Gambar 3. 1 Staf pegawai penyandang disabilitas sedang bekerja.....	53
Gambar 3. 2 Modal untuk dibelikan mesin dan eksesoris	58
Gambar 3. 3 Hasil produksi menggunakan kulit ikan pari	65
Gambar 3. 4 Kendaraan pegawai disabilitas Fanri <i>Collection</i>	66
Gambar 3. 5 Bermacam – macam hasil produksi	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sosial menjadi perhatian penting dan populasi dalam kehidupan kita sehingga dengan adanya masalah sosial hadir dalam masyarakat, ilmuwan dari bidang sosial, kesejahteraan, pemberdayaan dan berbagai keilmuan bisa mengaplikasikan keilmuannya dan menolong masyarakat karena bisa menangani permasalahan sosial sekaligus merasakan secara langsung dampak sosialnya. Adapun masalah sosial yang ada di Indonesia mulai dari kemiskinan, limbah, ketidakadilan sosial dan pengangguran.¹ Masalah tersebut beberapa dari masyarakat bisa diucap masalah sosial, dan lingkungan lain tidak merasakan masalah sosial, hal tersebut kesadaran dan respons masyarakat terhadap masalah sosial, sehingga untuk menelaah lebih dalam perihal masalah sosial adanya komplikasi dalam aspek yang akan dianalisis lebih lanjut.²

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) data pengangguran di Indonesia mencapai 5,32% per Agustus 2023,³ adapun data pengangguran penyandang disabilitas di Indonesia dilansir oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada SUSENAS 2020 mencapai

¹ Paulus Tangdilintin, “Mengenal Masalah Sosial,” n.d., 1–49.

² Budi Muhammad Taftazani, “Masalah Sosial Dan Wirausaha Sosial,” Share : *Social Work Journal* 7, no. 1 (2017): 90, <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13822>.

³ Badan Pusat Statistik, “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,32 Persen Dan Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 3,18 Juta Rupiah per Bulan No Title,” 2023.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>. (Diakses pada tanggal 2 November 2024, jam 13.00 WIB.)

28.000.000 dan mayoritas usia masa produktif.⁴ Dan data yang di temukan di Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Sleman bahwa pengangguran penyandang disabilitas mencapai 7.615 pada tahun 2023.⁵

Hasil data yang dilampirkan pengangguran di Indonesia dan pengangguran penyandang disabilitas tersebut suatu masalah sosial akan menjadi berpengaruh buruk bagi lingkungan sampai ke wilayah khususnya di Yogyakarta, hal tersebut bisa menjadi pembentukan diri belum optimal dan menghambat fungsionalitas menjadi kurang percaya diri, literasi yang minim, sulit untuk mengendalikan emosional.⁶

Pasal 53 UU No.8 tahun 2016 penyandang disabilitas mendapatkan kesempatan untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia kerja 2% di wilayah pemerintah daerah, pemerintah BUMN, ASN, legislatif dan lain-lain, dan 1% di wilayah swasta. Akan tetapi faktanya pemerintah belum bisa memberikan sarana prasarana baik dari institusi lembaga pemerintah dan belum terciptanya dukungan serta bantuan untuk lembaga swasta.⁷

⁴ Maskur Isnan SH, “Pengangguran Disabilitas tinggi: Tantangan Implementasi dan Kebijakan dan Urgensi Pemberdayaan” <https://kagama.id/pengangguran-disabilitas-tinggi-tantangan-implementasi-kebijakan-dan-urgensi-pemberdayaan/> (diakses pada tanggal 10 November 2024 jam 12.10 WIB.)

⁵ Badan Pusat Statistik, “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2022-2024,” n.d., Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2022-2024. <https://sleman.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjYjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt-.html> (Diakses pada tanggal 12 Januari 2024, Jam 13.00)

⁶ Taftazani, “Masalah Sosial Dan Wirausaha Sosial.”

⁷ Z Zora, “Kewajiban Pemerintah Dalam Pemenuhan Kuota Minimal 2% Pekerja Penyandang Disabilitas Pada Lingkungan Pemerintah,” *UNES Law Review* 6, no. 1 (2023): 3561–70, <https://review->

Dari analisis tersebut masalah sosial selanjutnya yang ada di Indonesia dan khususnya di Yogyakarta ialah limbah, limbah sampah yang ada di Indonesia mencapai 60% sampah organik dan sampah karet atau kulit, kain, kaca, logam mencapai 17,8%.⁸ Adapun sampah organik di Yogyakarta mencapai 60-70% dan sampah anorganik mencapai 30-40% hasilnya sampah organik mendominasi dari anorganik.⁹ Dari data tersebut Yogyakarta sedang mengalami keadaan darurat persoalan limbah sampah, dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan menjadi tujuan masyarakat untuk membuang limbah sampah, kemudian TPA Piyungan sudah di tutup sudah tidak bisa menerima tampungan sampah terjadi *overload*.

Adapun jenis sampah terbagi menjadi 2 yaitu sampah organik dan anorganik, dan limbah organik kulit ikan pari di beberapa jurnal belum di temukan bahwasanya kulit ikan pari adalah limbah, akan tetapi ditemukan dari website Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) dengan judul “UNISSULA Mengembangkan Mesin Pengolahan Limbah Kulit Ikan Pari Menjadi Produk Eksotis Bernilai Tinggi” dalam website ini juga menjelaskan bahwasanya para nelayan mengkonsumsi ikan pari hanya bagian dalam (daging) dan bagian kulit ikan pari dianggap limbah dan tidak bisa

unes.com/index.php/law/article/view/1129%0Ahttps://review-unes.com/index.php/law/article/download/1129/876.

⁸ Ratu Eva Ferbriani, Retno Agustina Ekaputri, and Mohammad Ridwan, “Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Limbah Rumah Tangga Organik Dengan Teknik Komposter,” *Kreativasi: Journal of Community Empowerment* 1, no. 1 (2022): 32–45, <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i1.23969>.

⁹ Ahmad Syaiful Hidayat, dan Alvian Angga Nur Ardian Novia Harum Solikhah, “Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa)Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Ngablak,Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul,” *Pelita VI*, no. 2 (2011): 1–8.

dimanfaatkan, walaupun banyak ditemukan di berbagai perairan ikan pari memiliki nilai jual ekonomis.¹⁰ Adapun dari jurnal didapatkan maka disebutkan bahwa kulit sapi ialah bagian luar hewan dan memiliki tekstur yang mudah rusak jika tidak langsung diolah dan dimanfaatkan sehingga hal ini kulit sapi disebut limbah.¹¹

Sehingga pendekatan yang muncul sebagai salah satu jalan alternatif ialah kewirausahaan sosial, kewirausahaan sosial hadir dalam memadukan nilai sosial, peluang, ide untuk merubah pola pikir masyarakat bahwa kewirausahaan bukan hanya ingin mendapatkan keuntungan yang melimpah, akan tetapi bisa mengurangi permasalahan sosial yang ada di masyarakat.¹² Adapun bagi wirausahawan sosial masalah yang ada di sekitar kita menjadi peluang kita untuk berbisnis dan memanfaatkan sumber daya yang ada, lalu kewirausahaan sosial tidak memprioritaskan laba jika pun mendapatkan laba yang diperoleh, maka akan mengedepankan kepentingan sosial.¹³

Beberapa literatur terdahulu menjabarkan bahwa kewirausahaan sosial menjadi prioritas utama dalam permasalahan sosial yang ada di masyarakat, dengan adanya kewirausahaan sosial bisa menjadi mendongkrak taraf hidup masyarakat dengan membuka peluang pemanfaatan sumber daya

¹⁰ UNISSULA,” UNISSULA Mengembangkan Mesin Pengolahan Limbah Kulit Ikan Pari Menjadi Produk Eksotis Bernilai Tinggi” (diakses pada tanggal 4 November 2024 jam 23.00)

¹¹ Karunia, “BAB II Tinjauan Pustaka” 4, no. June (2016): 2016.

¹² By Anis Siti Hartati et al., “Kewirausahaan Sosial Dan Inovasi Sosial,” 2021, 1–112.

¹³ Yuyun Nurhalah, “Apa Itu Kewirausahaan Sosial,” *Kewirausahaan Sosial Berbasis Masalah Lingkungan*, 2016.

alam dan pengangguran untuk penyandang disabilitas yang disebut limbah. Sehingga dengan adanya misi sosial dan kegiatan sosial langkah awal untuk menjadi solusi dalam permasalahan limbah, dan membangun masyarakat menciptakan lingkungan nyaman, mandiri dan bisa berdaya dengan adanya peluang tersebut.¹⁴

Ada berbagai cara untuk mengatasi masalah sosial yang ada di lingkungan ialah dengan penegakan kebijakan, penyuluhan, menyetarakan gender, memberikan peluang pekerjaan, memberikan bantuan dana, dan yang terakhir ialah kewirausahaan sosial. Adapun kewirausahaan sosial salah satu jalan agar bisa memecahkan masalah sosial dan memberikan peluang pekerjaan bagi penyandang disabilitas salah satunya ialah di Fanri *Collection* hadir dalam berbasis kewirausahaan sosial yang bergerak dalam bidang produksi *handicraft* atau kerajinan tangan. Yang di latar belakangi menggunakan limbah kulit Ikan pari dan kulit sapi, dan pegawai dari penyandang disabilitas di Fanri *Collection*, lalu Fanri *Collection* membuat *handicraft* seperti: dompet, gantungan kunci, sabuk/ikat pinggang dan-lain. Home industri ini berbasis praktik kewirausahaan sosial dan mengutamakan *social value* untuk kebermanfaatan masyarakat.¹⁵ Demikian hal nya penulis menarik ingin meneliti “Praktik Kewirausahaan Sosial di Fanri *Collection* Ngaglik Sleman Yogyakarta”

¹⁴ risma ninda Arisita, “Kewiraushan Sosial Industri Kerajinan Rumahan Mukarabi Craft Dan Dampaknya Pada Masyarakat Kabupaten Kulon Progo” (n.d.).

¹⁵ Latif Sahubawa et al., “Potensi Dan Peluang Pengembangan Usaha Produk Kreatif Kulit Ikan Pari Komersial Skala Mikro-Kecil,” *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia* 24, no. 1 (2021): 38–49, <https://doi.org/10.17844/jphpi.v24i1.33538>.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses kewirausahaan sosial yang diterapkan oleh Fanri *Collection*?
2. Apa saja hambatan produksi yang dihadapi Fanri *Collection*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan memaparkan langkah-langkah dalam proses kewirausahaan sosial di Fanri *Collection*.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan produksi yang dihadapi Fanri *Collection*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan dan literatur dalam topik praktik kewirausahaan sosial, sehingga hasilnya bisa bermanfaat dan menjadi acuan untuk prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Secara Praktisi

a.) Manfaat Masyarakat

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi para masyarakat yang sedang membangun kegiatan sosial yang berbasis kewirausahaan sosial, dan bisa menjadi inspirasi kewirausahaan sosial yang berhasil mewujudkan dampak sosial.

b.) Manfaat Pemerintah

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pemerintah agar bisa ikut mensupport baik dari finansial maupun barang dan jasa, sehingga hal ini juga membantu proses *Fanri Collection* dalam usaha nya, selain itu pemerintah bisa termotivasi serta membangun peluang usaha melalui masalah berbasis kewirausahaan sosial.

c.) Manfaat *Fanri Collection*

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi *Fanri Collection* dalam mempertahankan kualitas yang bagus maupun kuantitas dalam kinerja di *Fanri Collection* sehingga produk yang dihasilkan dapat menghasilkan secara maksimal, serta menjadi bahan dasar untuk menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif.

d.) Manfaat Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk bisa menjadi acuan serta menjadi bahan referensi para peneliti selanjutnya dalam praktik kewirausahaan sosial.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti berbasis *Search Google Scholars* dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2014-2024) peneliti mengangkat tema kewirausahaan sosial bukanlah suatu keilmuan yang baru, ada beberapa perbedaan peneliti dengan peneliti yang terdahulu mengenai pembahasan, waktu, dan tempat. Demikian topik praktik kewirausahaan sosial di *Fanri Collection*

belum ada yang meneliti, adapun beberapa kajian terdahulu yang berhubungan dengan kewirausahaan sosial dalam meneliti ialah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Firdaus *Pengentasan Kemiskinan melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*¹⁶ yang ditulis pada tahun 2014 jurnal ini menjelaskan bagaimana kewirausahaan sosial menjadi jembatan untuk masyarakat menuju perubahan yang lebih baik, terutama kemiskinan yang makin hari makin meningkat setiap tahun nya di Indonesia, maka dengan pendekatan kewirausahaan sosial yang dibentuk oleh kelompok Bina Swadaya dan kelompok Mitra Bali membangun *social business* bentuk kemandirian ekonomi untuk membantu misi sosial di masyarakat maka keuntungan disirkulasikan dari masyarakat kembali ke masyarakat lagi, sehingga pendekatan ini menjunjung tinggi nilai-nilai sosial serta tindakan signifikan mentransformasi bagi masyarakat. Sehingga kajian ini memfokuskan bagaimana peran dari kedua kelompok tersebut Bina Swadaya dan Mitra Bali berfungsi untuk membangun ekonomi masyarakat. Sehingga pendekatan Bina Swadaya itu *development business* dengan *business finance* untuk melepaskan sponsor dari lembaga donor, guna mewujudkan kemandirian dan keberlanjutan wirausaha sosial, dan pelaksanaan praktik wirausaha Mitra Bali menggunakan pendekatan yaitu *fair trade* yaitu untuk memperhatikan pengrajin untuk stabilitaskan ekonomi di keluarganya dan memfasilitasi perdagangan

¹⁶ Nur Firdaus, “Kewirausahaan Sosial Poverty Alleviation Through Social Entrepreneurship,” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 22, no. 1 (2014): 55–67, https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/49650731/29-55-1-SM-libre.pdf?1476674290=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengentasan_Kemiskinan_Melalui_Pendekata.pdf&Expires=1700554963&Signature=CxBsje7fjID5FkqxSpb9zh5WTEjtO4~BE7Ez4QMB3IWkUbq1F1Z.

nya. Perbedaan kajian ini berfokus untuk kemandirian masyarakat melalui kewirausahaan sosial dan bisa berdampak bagi taraf ekonomi masyarakat, adapun perbedaan peneliti ialah peneliti menganalisis bagaimana praktik dan hambatan kewirausahaan sosial yang diterapkan di *Fanri Collection*.

Kedua, jurnal kolaborasi yang di lakukan oleh Hary Wibowo, Aliya Nirmaidita, Andrea Aulia, Yuwanti Winda Astuti, Devina Alifia Ardihianty, Anggi Adrean Hutapea, Maulana Irfan. *Praktik Kewirausahaan Sosial Industri Rumah Tangga di Desa Cibodas Solokan Jeruk Jawa Barat (sebuah studi kasus menggunakan kerangka bisnis model kanvas*¹⁷ ditulis pada tahun 2017 jurnal kolaborasi ini mendeskripsikan industri kecil yang di didirikan dengan jiwa kewirausahaan sosial oleh individu yaitu pak koswara dengan usahanya yaitu produk keset yang bernama *God Bless* di wilayah Bandung bagaimana kewirausahaan sosial tersebut ini menjadi terobosan agar bisa berjalan di Desa tersebut, lalu ibu rumah tangga sebagian besar kesibukan nya dengan pekerja rumah, bertani, berbisnis dan lahirnya kewirausahaan sosial di Desa Cibodas menjadi lebih produktif, oleh karena nya pendiri dari bisnis kanvas ingin memberdayakan warga sekitar di industri nya, dan bisa dikerjakan dirumah yang telah difasilitasi oleh pak Koswara dengan tersebut para ibu rumah tangga agar bisa menyambi memomong anak nya, Perbedaan kajian ini fokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga dengan wirausaha sosial yang didirikan individu yang telah

¹⁷ Hery Wibowo et al., “Praktik Kewirausahaan Sosial Industri Rumah Tangga Di Desa Cibodas Solokan Jeruk Jawa Barat (Sebuah Studi Kasus Menggunakan Kerangka Kanvas Model Bisnis),” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): 127, <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32145>.

difasilitasi, adapun perbedaan peneliti ialah beda subyek penelitian dan objek penelitian lalu persamaannya yaitu sama sama meneliti praktik kewirausahaan sosial.

Ketiga, jurnal ditulis oleh Agniya Thahira, Ana Rimbasari dan Rina Eka *Keterlibatan Kepemimpinan Yang Efektif dan Kewirausahaan Sosial Dalam Kinerja UMKM yang Optimal*.¹⁸ Ditulis tahun 2023 jurnal ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kepemimpinan yang dilakukan dalam mengoperasionalkan dalam sebuah UMKM yang menerapkan model kewirausahaan sosial menunjukkan kinerja yang lebih berkelanjutan, sehingga kombinasi dengan kepemimpinan yang efektif dengan kewirausahaan sosial membantu UMKM menghadapi situasi yang dinamis sehingga pengujian ini dilakukan pengujian hipotesis bahwa kepemimpinan sangat berpengaruh dalam aktivitas dalam kewirausahaan sosial baik tingkat lingkungan dan wilayah. Jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan perbedaan kajian ini berfokus mengukur seberapa efektifitas kepemimpinan dalam kewirausahaan sosial, perbedaan peneliti ialah peneliti mengkaji bagaimana praktik dan hambatan kewirausahaan sosial yang ada di *Fanri Collection*.

Keempat, penelitian yang dilakukan Muhammad Hidayat dan Heri Susanto, *Kewirausahaan dan Pengembangan Komunitas Paguyuban Siap Usaha di Tasikmalaya*,¹⁹ yang ditulis pada tahun 2024 penelitian ini mengkaji tentang konsep kewirausahaan sosial

¹⁸ Agniya Thahira, Ana Rimbasari, and Informasi Artikel, “Keterlibatan Kepimimpinan Dan Kewirausahaan Sosial Dalam Kinerja UMKM Yang Optimal” 19, no. 2 (2023): 71–79.

¹⁹ Muhammad Hidayat and Heri Susanto, “Kewirausahaan Sosial Dan Pengembangan Komunitas Paguyuban SiapUsaha Di Tasikmalaya” 1, no. 2 (2024): 205–11.

yang berbasis pengabdian kepada masyarakat (PKM) untuk komunitas siap usaha di Tasikmalaya, salah satu peran signifikan dalam pengembangan ekonomi daerah di Tasikmalaya mulai dari pemasaran produk, manajemen keuangan serta mewujudkan inovasi baru, kemudian dengan teori wirausaha sosial yang diterapkan, mereka fokus dalam menjalankan usaha nya dan bisa bermanfaat bagi sosial dan komunitas lainnya, serta dengan adanya pelatihan yang di berikan komunitas usaha sosial ternyata lebih efisien untuk memasarkan produk nya melalui platform digital. Pemaparan tersebut menjelaskan bagaimana kewirausahaan sosial mengimplementasikan cara pemasaran produk di era digital sehingga mengupayakan agar bisa termotivasi kepada komunitas-komunitas lainnya, dan kajian ini lebih berfokus untuk para komunitas lain nya agar bisa mengembangkan kewirausahaan sosial nya dan memiliki skill dalam dunia kewirausahaan sosial, perbedaan peneliti ialah peneliti berfokus kepada bagaimana proses hambatan kewirausahaan sosial yang diterapkan di *Fanri Collection*.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Wahyu Rohayati, Sutri Destemi Elsi, Hatta Abdi Muhamad, Riri Maria Fitriani, Cholillah Suci Pratiwi. *Inovasi Kewirausahaan Sosial Pemerintah Desa melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit bagi PKK, Pemuda Pemudi Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*,²⁰ ditulis pada tahun (2024) Kajian ini dari tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) menguraikan mewujudkan inovasi baru melalui limbah kelapa sawit dan memanfaatkan menjadi kerajinan tangan, dengan

²⁰ Wahyu Rohayati et al., “Inovasi Kewirausahaan Sosial Pemerintah Desa Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Bagi PKK , Pemuda Pemudi Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi” 4, no. 5 (2024): 781–87.

memanfaatkan sumber daya yang ada inovasi ini berangkat dari masalah sosial yang ada di jambi dan menjadi jembatan untuk masyarakat agar sadar mengoptimalkan lidi kelapa sawit menjadi nilai jual tinggi, kemudian dengan adanya kewirausahaan sosial bisa memberdayakan masyarakat bisa memiliki kegiatan sosial, sehingga kajian ini merangkul beberapa stakeholder dari PKK, Pemerintah, dan Pemuda Pemudi. Penelitian di tersebut mencoba memaparkan bagaimana memberikan dampak positif bagi desa dan kesehatan lingkungan dan mensejahterakan untuk desa yang belum memiliki peluang pekerjaan, sedangkan peneliti tersebut dengan peneliti ini memfokuskan agar para Pemuda Pemudi, PKK, dan masyarakat bergerak untuk bergotong royong memanfaatkan limbah lidi sawit menjadi bernilai, dan peneliti bagaimana proses dan hambatan kewirausahaan sosial yang diterapkan Fanri *Collection*.

Tabel 1. 1 Ringkasan Kajian Pustaka

No	Title	Author	Summary
1	<i>Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial</i>	Nur Firdaus (2014)	Kegiatan pemberdayaan masyarakat (PKM) berfokus untuk kemandirian masyarakat (komunitas lokal) melalui kewirausahaan sosial dan bisa berdampak bagi taraf ekonomi masyarakat sehingga mengurangi kemiskinan.

2.	<p><i>Praktik Kewirausahaan Sosial Industri Rumah Tangga di Desa Cibodas Solokan jeruk Jawa Barat (sebuah studi kasus menggunakan kerangka bisnis model kanvas</i></p> <p>Irfan. (2017)</p>	<p>Hary Wibowo, Aliya Nirmaidita, Andrea Aulia, Yuwanti Winda Astuti, Devina Alifia Ardihianty, Anggi Adrean Hutaapea, Maulana</p>	<p>Mewujudkan inovasi sosial dengan memberdayakan ibu rumah tangga di Cibodas melalui konsep kewirausahaan sosial dengan kerajinan tangan dan dikerjakan dirumah masing-masing oleh ibu rumah tangga sehingga hal ini relatif mudah untuk dikerjakan dirumah masing-masing dengan fasilitas yang disediakan.</p>
3.	<p><i>Keterlibatan Kepemimpinan yang Efektif dan Kewirausahaan Sosial dalam Kinerja UMKM yang optimal.</i></p>	<p>Agniya Thahira, Ana Rimbasari dan Rina Eka (2023)</p>	<p>Kajian ini menjelaskan bahwa UMKM yang ada di Yogyakarta bagaimana kepemimpinan ikut dalam mengoperasionalkan UMKM nya di bidang kewirausahaan sosial relevan menjadi unggul dan kompetitif.</p>
4.	<i>Kewirausahaan</i>	Muhammad	Konsep kewirausahaan

	<i>dan Pengembangan Komunitas Paguyuban Siap Usaha di Tasikmalaya</i>	Hidayat dan Heri Susanto (2024)	sosial yang di lakukan oleh Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memfokuskan kepada era digital dalam memasarkan produk, penggunaan digital dalam usahanya sampai tahap memanajemen keuangan.
5.	<i>Inovasi Kewirausahaan Sosial Pemerintah Desa melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit bagi PKK, Pemuda Pemudi Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi,</i>	Wahyu Rohayati, Sutri Destemi Elsi, Hatta Abdi Muhamad, Riri Maria Fitriani, Cholillah Suci Pratiwi. (2024)	Kewirausahaan sosial yang diterapkan ini merangkul stakeholder seperti: Pemerintah, Ibu-Ibu PKK, dan Pemuda Pemudi. Tujuannya ialah memanfaatkan sumber daya yang ada di desa dan merekrut pegawai dari desa tersebut, sehingga terjaga lingkungan yang nyaman, dan memberdayakan desa tersebut melalui limbah lidi kelapa sawit.

Sumber: Adaptasi peneliti dari beberapa literatur, 2024

Dari hasil kajian terdahulu yang terdiri 5 jurnal yang telah dipaparkan bahwa kewirausahaan sosial cenderung kepada pemberdayaan masyarakat untuk non disabilitas, sehingga peneliti mencari peluang dari literatur yang tersedia yakni bagaimana praktik kewirausahaan sosial hadir dengan misi sosial dan menjadi persaingan di dalam di kewirausahaan komersial, demikian ini menjadi tantangan dan menimbulkan hambatan-hambatan di dalam menjalankan praktik kewirausahaan sosial, sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam untuk peristiwa yang ada, dan memberikan variasi dalam riset praktik kewirausahaan sosial dan peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses dan hambatan kewirausahaan sosial di Fanri *Collection* Ngaglik Sleman Yogyakarta.

F. Landasan Teori

Landasan teori ialah suatu pondasi dalam penelitian jika pondasi nya itu lemah akan goyah, sehingga teori yang digunakan harus jelas, rapih dan sistematis.²¹

1. Teori Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial adalah sebuah keilmuan yang menjadi perkembangan di era sekarang agar bisa mengatasi dan mengurangi masalah sosial yang mengutamakan misi sosial, sehingga teori kewirausahaan sosial menurut tokoh Bill Drayton seorang pelopor dalam gerakan kewirausahaan sosial yang memperkenalkan pada tahun 1972.

²¹ Berliana, “BAB II Tinjauan Pustaka,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.

Bill Drayton adalah seorang pendiri sekaligus ketua dari Ashoka *Foundation*, Ashoka telah mendukung lebih dari 3.600 wirausahawan sosial di lebih dari 90 negara. Ashoka fokus pada pemberdayaan individu untuk menciptakan solusi inovatif terhadap tantangan sosial. Ashoka juga mendirikan berbagai program, seperti *Youth Venture*, yang mendukung anak muda untuk memulai proyek sosial mereka sendiri.²²

Hal tersebut Bill Drayton menjelaskan kewirausahaan sosial ialah jembatan untuk membantu masyarakat yang mengalami ekonomi yang tidak stabil, dan melihat masalah sosial sebagai salah satu jalan yang alternatif dalam perubahan, karena setiap orang adalah agen perubahan dan menjadikan dunia menjadi suportif, kreatif, inovatif, dengan keadaan masalah sosial yang dan berani dalam mewujudkan perubahan.²³

2. Konsep Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial ialah gambaran bagaimana mengaitkan dalam konsep kewirausahaan sosial sehingga memiliki berbagai faktor seperti yang pertama ialah ketimpangan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat, pembangunan yang berada di berbagai kota dan tempat jika tidak memperhatikan kebutuhan sosial dari sisa limbah industri yang bisa mengakibatkan ketimpangan ekonomi cukup lama dengan hal ini mampu terciptanya beberapa persepsi, dan perlu

²² Rudi Saprudin Darwis et al., "Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 2 (2022): 135, <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>.

²³ Darwis et al.

untuk menyelesaikan masalah dalam ketimpangan ekonomi dan pembangunan. Adapun masalah selanjutnya ialah masalah sosial ialah peristiwa yang tidak didambakan oleh masyarakat apalagi membawa dampak buruk bagi individu dan kelompok, adapun contoh dari masalah sosial ketimpangan ekonomi, akses sarana prasarana yang tidak memadai, dan pengangguran. Hal tersebut berangkat dari keresahan masyarakat yang berusaha untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut.²⁴

Berikutnya ialah pengertian kewirausahaan sosial menurut para tokoh, maka kewirausahaan sosial mampu diartikan sebagai perseorangan dan kelompok yang memiliki jiwa sosial sehingga mewujudkan bisnis yang berbasis sosial dan menghasilkan dampak positif kepada masyarakat. Adapun menurut Hulgard kewirausahaan sosial ialah langkah untuk membangun misi sosial dan bekerjasama dengan stakeholder dan beberapa kelompok dengan tujuan yang sama ialah mengurangi masalah sosial dan menghasilkan konsepsi ide-ide kreatif.²⁵

Kewirausahaan Bisnis, Kewirausahaan Sosial dan Organisasi Sosial memiliki perbedaan dari konsep sosial dan bisnis sangat menjadi perbincangan karena dianggap mirip, pada asalnya konsep dan tujuan bisnis dan sosial sangatlah berbeda karena dengan dari segi apapun. Adapun kewirausahaan sosial ialah eksploratif mampu untuk menjadi nilai sosial sebagai acuan untuk proses kewirausahaan sosial

²⁴ Beti Nur Hayati, *KEWIRAUSAHAAN SOSIAL: Pengantar Dan Praktik Baik Di Indonesia*, ed. M.A. Idan Ramdani (Relasi Inti Media, 2023).

²⁵ Hayati.

dan berkolaborasi beberapa stakeholder karena untuk tumbuh dan berkembang adanya bantuan dari pihak lain, sehingga mewujudkan pembaharuan yang kreatif yang dilakukan aktivitas ekonomi dan mendapatkan hasil bisa menjadi perubahan taraf ekonomi bagi masyarakat. Selanjutnya ialah kewirausahaan bisnis penyesuaian ialah menghasilkan laba untuk kepentingan pribadi dan permasalahan sosial dan berpartisipasi dalam mengurangi dampak limbah industri bukan menjadi tugas nya, demikian masalah tersebut ialah tugas eksekutif yang berkaitan dengan isu isu sosial.²⁶ Adapun selanjutnya ialah organisasi sosial ialah fokus kepada sosial tidak memikirkan laba seperti hal nya bisnis komersial sehingga menurut JBAF Major Polak dalam Hari Budianto mendefinisikan bahwa organisasi sosial ialah suatu kemitraan dan sekumpulan manusia yang memiliki struktur, minat, bakat, dan kebutuhan khusus.²⁷

3. Proses Kewirausahaan Sosial

Proses kewirausahaan sosial ialah tahapan bagaimana kewirausahaan terbentuk dan berjalan. Sehingga terjadilah perbedaan dengan proses kewirausahaan sosial yang ada di kewirausahaan komersial, demikian adanya kewirausahaan sosial awal terobosan dari individu dan kelompok untuk melangkah agar bisa menyelesaikan masalah. Maka peneliti untuk menjelaskan teori proses kewirausahaan sosial ialah menggunakan jurnal yang dipaparkan oleh G. T. Lumpkin dkk

²⁶ Hayati.

²⁷ A Tinjauan Pustaka and Organisasi Sosial, “BAB II Kajian Pustaka A. Tinjauan Pustaka 1. Organisasi Sosial,” 2008, 14–34.

Entrepreneurial processes in social contexts: how are they different, if at all? Di dalam jurnal tersebut menjelaskan dengan terang bagaimana proses kewirausahaan sosial.

Peneliti menjelaskan tentang praktik kewirausahaan sosial yang diharapkan mampu mendorong masyarakat ikut dalam berpartisipasi di dalam kewirausahaan sosial, antusiasme dengan kewirausahaan sosial mulai tumbuh dan berkembang sampai tekun untuk bisa menguasai bisnis sosial nya, dikutip Adnan Mahmud memberikan tips bagi masyarakat yang ingin terjun di dalam kewirausahaan sosial ialah semakin kita banyak gagal kita akan memilih alasan untuk bangkit dan menumbuhkan ide-ide baru agar semakin kreatif, memaksimalkan waktu dengan sebaik- baik nya, dan yang terpenting ialah mencari partner 1 pemikiran dan memiliki visi misi yang sama, dan yang terakhir bekerjalah dengan rileks. Hal ini penting untuk bisa *sustainable* mempertahankan kewirausahaan sosial dalam proses nya.

Metode yang dilakukan oleh kewirausahaan sosial ialah suatu yang yang utama *antecedents* langkah untuk menyesuaikan kewirausahaan sosial, sehingga hasil oleh kewirausahaan sosial di sebut *outcome*. *Antecedents* dalam metode kewirausahaan sosial memiliki 4 tahap ialah motif dengan misi sosial, menganalisis peluang, pembiayaan dan permodalan, yang terakhir memangku para stakeholder. Selanjutnya ialah orientasi kewirausahaan sosial terdiri inovasi, keproaktifan, pengambilan resiko, agresivitas, dan otonomi, adapun yang terakhir ialah *outcome* hasil dari kewirausahaan

sosial ialah penciptaan nilai sosial, usaha yang berkelanjutan, tingkat kepuasan bagi pemangku yg ikut berpartisipasi. Adapun pemaparan dari proses kewirausahaan sosial sebagai berikut:

a. Antecedents

1.) Misi Sosial

Misi sosial dalam menjalankan kewirausahaan sosial ialah suatu keselarasan untuk mencapai goal yaitu tujuan sosial, sehingga misi sosial terus menyelaraskan dalam kewirausahaan sosial dengan keberlanjutan usaha nya dan memikirkan dampak dari masalah sosial, demikian misi sosial dari kewirausahaan sosial harus menjadi tujuan dan berhasil lalu menciptakan tujuan sosial agar masyarakat juga berdampak positif nya, masalah sosial juga dihadapkan dengan di berbagai Negara-Negara terkhusus di Indonesia ialah seperti kemiskinan, pengangguran, diskriminasi, limbah sampah. Hal tersebut akan digabungkan dengan misi sosial yang berbasis kewirausahaan sosial sehingga bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.²⁸

2.) Identifikasi Peluang

Identifikasi peluang adalah prosedur yang penting berevolusi untuk kewirausahaan sosial, maka mengidentifikasi peluang agar berpengaruh dalam melaksanakan kewirausahaan sosial sehingga urgensi

²⁸ G. T. Lumpkin et al., “Entrepreneurial Processes in Social Contexts: How Are They Different, If at All?,” *Small Business Economics* 40, no. 3 (2013): 761–83, <https://doi.org/10.1007/s11187-011-9399-3>.

penyakit sosial nya harus diketahui secara jelas agar bisa menjadi peluang dan solusi dengan kewirausahaan sosial, menurut Brooks bahwa ada strategi untuk bisa mengidentifikasi peluang ialah: (a) menangani masalah sosial harus secara legal dan wilayah untuk dijadikan kegiatan sosial (b) menyelesaikan masalah sosial harus bisa dirasakan langsung oleh masyarakat dan dampak positif nya.²⁹

Maka dengan melihat masalah sosial orang-orang sekitar kita belum tergerak untuk bisa mengambil kesempatan tersebut, akan tetapi jika wirausaha sosial melihat, ada hal yang belum tertata dan mencari jalan keluar yang bisa menggunakan sumber daya alam dan manusia sehingga bisa menjadi sesuatu lebih baik.³⁰

3.) Akses Permodalan/Pembiayaan

Akses permodalan menjadi biasanya menjadi permasalahan bagi wirausaha karena permodalan adalah awal pintu masuk untuk bisa membeli kebutuhan yang akan digunakan seperti alat mesin, modal usaha, dan kepentingan lainnya, sehingga ini akan menjadi pokok untuk membuka usaha nya.³¹

²⁹ Lumpkin et al.

³⁰ Menciptakan Peluang et al., “Proses Kewirausahaan Sosial ;,” 2002, 1–15.

³¹ Putri Aniversari, *Pengaruh Akses Permodalan, Financial Literacy, Kreativitas Dan Digital Marketing Terhadap Pengembangan Usaha Pada Ukm Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar*, 2023, http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/29770%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/29770/1/SKRIPSI_PERPUS.pdf.

Maka dari itu biasanya wirausaha melakukan dengan mereka mencari donasi dengan memasukan beberapa tempat untuk bisa membantu dalam usahanya, akan tetapi hal ini bukan menjadi halangan bagi kewirausahaan sosial untuk mencari investor dan donatur untuk permodalan dan pembiayaan kewirausahaan sosial, mereka biasanya menggunakan dengan biaya pribadi atau menerima donatur dari berbagai pihak dalam membuka usahanya, akan tetapi kewirausahaan sosial lebih cenderung untuk berkembang dengan hasil usahanya jalan masuk untuk pembiayaan lainnya. Menurut LeRoux, Gleidt, dan Parker menjelaskan bahwa para organisasi nirlaba bekerja sama dengan pemerintah dalam menangani kesejahteraan masyarakat biasanya mendapatkan dukungan baik itu support atau finansial dari pihak pemerintah, dan biasanya pemerintah meminta feedback yang telah disepakati bersama.³²

4.) Stakeholder

Pemangku kepentingan dalam menjalankan bisnis sangat mempengaruhi agar berjalan nya bisnis tersebut kemudian pelaku pemangku kepentingan bisa dari personal dan organisasi untuk ikut berpartisipasi dalam bisnis, sehingga pengaruhnya akan secara langsung dan tidak langsung akan merasakan premis

³² Lumpkin et al., “Entrepreneurial Processes in Social Contexts: How Are They Different, If at All?”

nilai dan hasil pendapatan. Maka dari itu perusahaan komersial dan perusahaan sosial harus bisa mempertimbangkan siapa saja yang akan ikut dalam pemangku kepentingan karena pemangku kepentingan bisa menggoyangkan kesepakatan dan peroleh hasil dalam berbisnis.³³

Adapun kewirausahaan sosial lebih berhubungan dalam melakukan misi sosial seperti ialah pemerintah, masyarakat, perangkat desa, kelompok-kelompok sasaran yang cocok, maka dengan ini kewirausahaan sosial bisa berkolaborasi dalam kegiatan sosial untuk bisa berdampak ke masyarakat.³⁴

b. Orientasi Kewirausahaan Sosial

1.) Inovasi

Inovasi ialah sebuah ide kreatif yang tidak ada menjadi ada, dan suatu penciptaan yang sudah ada dimunculkan kembali dengan pembaharuan nilai-nilai kreatifitas, maka dari itu inovasi dalam kewirausahaan sosial menjadi urgensi untuk setiap cara pengolahannya dan produk yang akan ditawarkan kepada *customer*, maka dari itu ada beberapa masalah sosial menjadi hal kompleks menyarankan inovatif untuk menemukan solusi.

³³ Lumpkin et al.

³⁴ A A Syachbana, "Proses Kewirausahaan Sosial Pada PT. Waste4change Alam Indonesia Di Bekasi," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2017, 1, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35304/1/ALBA_AKBAR SYACHBANA-FDK.pdf.

Menjalankan kewirausahaan sosial dan memiliki inovasi ialah bekerja sama menemukan ide-ide baru, sehingga inovasi juga mampu hal yang penting untuk mengatasi masalah sosial, dan menjadi pembeda dengan kewirausahaan komersial.³⁵

2.) Keproaktifan

Keproaktifan dalam menjalankan kewirausahaan sosial harus menanamkan jiwa keproaktifan dengan mencari tahu tren dan perubahan yang ada zaman sekarang dengan ini kita mengantisipasi *request* dari *customer* untuk beberapa tahun kedepan nya, sehingga lebih aktif dalam memperkenalkan jasa nya dalam kewirausahaan sosial, adapun proaktif cenderung bergairah dalam misi yang telah ditentukan dan komitmen untuk terus mengembangkan ide-ide dan mencari peluang. Kewirausahaan sosial harus terus berjuang dan berkorban dalam menghamparkan ide dan dapat berpeluang untuk mengembangkan kewirausahaan sosial.³⁶

3.) Pengambilan Resiko

Menurut Basrowi berpendapat bahwa dalam menjalankan usaha pasti akan menerima resiko baik itu sisi positif dan negatif, jika negatif maka akan

³⁵ Lumpkin et al., “Entrepreneurial Processes in Social Contexts: How Are They Different, If at All?”

³⁶ Lumpkin et al.

merugikan terhadap usaha kita yang tidak terduga.³⁷

Maka dari itu setiap usaha yang akan dijalani akan bertentangan dalam pengambilan resiko, sehingga pengambilan resiko bagi kewirausahaan sosial akan menangani permasalahan sosial yang kompleks dan akan cenderung menerima resiko kecil maupun yang besar.³⁸

4.) Agresivitas Kompetitif

Menurut Rauch et al mendefinisikan bahwa agresivitas kompetitif keseriusan yang dilakukan lembaga, perusahaan, organisasi melampaui dari pesaing sehingga membentuk struktur yang kuat dalam menghadapi rintangan yang akan terjadi. Dan pesaing yang kompetitif dengan perusahaan lain mampu menumbuhkan inovasi dan semangat.³⁹

5.) Otonomi

Menurut Lumpkin & Dess menjelaskan bahwa otonomi ialah mempunyai keahlian dalam memperoleh penentuan sehingga bertanggung jawab dalam resiko yang akan dialami, sehingga keahlian tersebut harus dimiliki seorang wirausahawan sosial. Dan artinya wewenang yang ditentukan oleh pihak lembaga atau

³⁷ Dita Gani and Lydiawati Soelaiman, “Pengaruh Pengambilan Resiko, Inovasi, Proaktif, Competitive Aggressiveness Dan Otonomi Terhadap Kinerja Usaha Konveksi,” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2021): 186, <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11304>.

³⁸ Lumpkin et al., “Entrepreneurial Processes in Social Contexts: How Are They Different, If at All?”

³⁹ Lumpkin et al.

organisasi menjadi tanggung jawab mereka yang telah disepakati.⁴⁰

a. Outcome

1.) Penciptaan Nilai Sosial

Penciptaan nilai sosial ialah salah satu indikator keberhasilan kewirausahaan sosial, semakin banyak membentuk nilai sosial dalam kewirausahaan sosial maka akan terlihat berkembang dan menghasilkan tujuan agar bisa menebar manfaat ke masyarakat. Menurut Deswey penciptaan nilai sosial bisa mengambil banyak berbagai bentuk, salah satunya ialah perbaikan masyarakat atas bangga dengan produk lokal yang memiliki nilai sosial nya.⁴¹

2.) Solusi yang Berkelanjutan

Keberlanjutan dalam suatu usaha ialah sangat diimpikan bagi para pemimpin yang memiliki usaha, seperti perusahaan, komunitas dan usaha yang didirikan individu. Kemudian dari keberlanjutan saling bersangkutan dengan ekonomi dan perubahan sosial maka dari itu tak bisa kita pungkiri bahwasanya keberlanjutan dalam usaha menjadi perhatian untuk tidak merusak lingkungan, dan seharusnya memanfaatkan sumber daya yang ada seperti

⁴⁰ Lumpkin et al.

⁴¹ Lumpkin et al.

yang dilakukan oleh kewirausahawan sosial yang mempertahankan nilai nilai sosial nya.⁴²

3.) Usaha Pemuasan Stakeholder

Kasali dalam Wibisono berpendapat bahwa *stakeholder* suatu elemen penting dari kewirausahaan sosial dan komersial dan ikut campur mengesahkan keputusan dalam keberhasilan usaha tersebut.⁴³ Dan memuaskan para *stakeholder* untuk terus bertahan dalam menjalankan kewirausahaan sosial ialah bagian tersulit, karena hal ini kita terus membuktikan dalam bukti nyata mampu berhasil dan mempertahankan kualitas maupun kuantitas, kemudian jika mendapatkan *stakeholder* mampu memberikan kepercayaan agar terus membantu dalam visi misi sosial kewirausahaan sosial.⁴⁴

4. Hambatan Kewirausahaan Sosial

Boschee berpendapat bahwa hambatan kewirausahaan sosial akan ada setiap kita menjalankan, sehingga sudah kita ketahui bahwasanya akan berbeda dengan kewirausahaan komersial dari sisi tujuan nya, visi misi, sampai di masa depan bisnis tersebut, kewirausahaan sosial lebih mengedepankan dalam nilai sosial dan merangkul beberapa stakeholder agar banyak

⁴² Lumpkin et al.

⁴³ 2007 Kasali dalam Wibisono, "Jurnal Teori Stakeholder," 2022, 11–39.

⁴⁴ Lumpkin et al., "Entrepreneurial Processes in Social Contexts: How Are They Different, If at All?"

mendukung dalam aktivitas sosial dan tidak banyak memikirkan kompetisi.⁴⁵

Kewirausahaan sosial salah satu cara yang kreatif bagi yang memulai sehingga memberikan peluang bagi masyarakat yang sedang membutuhkan. Maka menurut Mortato dalam menjalankan kewirausahaan sosial pasti akan menemukan hambatan-hambatan baik eksternal dan internal, adapun jurnal yang dipaparkan oleh Josefina Lucia Murillo-Luna dengan tema *Obstacles to social entrepreneurship* menggambarkan teori hambatan yang diterima oleh kewirausahaan sosial ialah: 1) kesulitan menarik sumber daya manusia 2) kesulitan menarik modal finansial 3) kurangnya keterampilan 4) hambatan lingkungan yang kurang mendukung.⁴⁶ Maka adapun penjelasan dari hambatan kewirausahaan sosial sebagai berikut:

a. Kesulitan Menarik Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) ialah elemen dalam kesuksesan kewirausahaan sosial, sehingga faktor dalam penghambatan akan menular kepada kinerja, operasional, maka dari itu ada beberapa faktor ialah: minimnya personalitas, minimnya pengalaman, minimnya kepandaian.⁴⁷ Maka perlunya ditingkatkan agar lebih profesional dalam bidang kewirausahaan sosial dan

⁴⁵ Josefina L. Murillo-Luna, Esperanza García-Uceda, and Jesús Asín-Lafuente, “Obstacles to Social Entrepreneurship,” no. November (2021): 195–216, <https://doi.org/10.1108/s2514-17592022000005009>.

⁴⁶ Murillo-Luna, García-Uceda, and Asín-Lafuente.

⁴⁷ Murillo-Luna, García-Uceda, and Asín-Lafuente.

pemimpin perlunya hadir untuk mengkoordinir SDM yang indah agar bisa mencapai tujuan organisasi.⁴⁸

b. Kesulitan Menarik Modal Finansial

Permodalan akan dialami bagi para perusahaan baik dari kewirausahaan sosial dan kewirausahaan komersial sehingga ini akan menjadi hambatan bagi perusahaan untuk terus tumbuh dan berprogres, dan beberapa para usaha merasakan kesulitan dalam modal usaha, kewirausahaan sosial lebih mengutamakan dalam misi sosial dibandingkan nilai ekonomi, maka dari itu langkah awal untuk memiliki modal usaha umumnya memakai uang pribadi, meminjam dan mencari sponsor.⁴⁹

c. Kurangnya Keterampilan

Hambatan-hambatan yang dialami oleh wirausaha sosial ialah kurangnya keterampilan yang terbatas, sehingga pengalaman ini akan membawa kita dalam sebuah kehidupan yang lebih baik, dengan berbagai keterampilan serta wawasan dan pengalaman maka tantangan yang ada menjadi berhasil melewati berbagai resiko, jalan untuk sukses dalam bidang usaha baik dari komersial dan sosial harus dibarengi niat dan semangat untuk terus belajar seperti keterampilan-keterampilan yang ingin kita fokus contohnya ialah: pelatihan, mengikuti seminar, ekstrakurikuler dengan mengikuti kegiatan tersebut mampu

⁴⁸ Bayu & Rondius, “Bab II, Landasan Teori,” *Экономика Региона*, no. Jain (2012): 1–11.

⁴⁹ Murillo-Luna, García-Uceda, and Asín-Lafuente, “Obstacles to Social Entrepreneurship.”

menambah wawasan serta pengalaman baru dan pelajaran yang tak ternilai ketika kita kan terjun sebagai kewirausahaan sosial.⁵⁰

d. Hambatan Lingkungan yang kurang Mendukung

Sering kita sadari beberapa para wirausahawan yang mengalami berhenti untuk tidak melanjutkan usahanya, sehingga hambatan tersebut melalui lingkungan yang ada, pemerintah dan prasarana yang kurang memadai. Pemerintah alangkah baik nya sadar dan peduli dengan adanya permasalahan sosial dan menunjang ekologi sehingga kewirausahaan sosial hadir dalam berbagai cara untuk bisa memberikan dampak sosial.⁵¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, mendeskripsikan serta menganalisis proses kewirausahaan sosial yang diterapkan oleh *Fanri Collection* dan hambatan operasional yang dihadapi *Fanri Collection*. dengan pendekatan yang digunakan ialah studi kasus bertujuan untuk memahami tentang proses kewirausahaan sosial yang diterapkan oleh *Fanri Collection* dan hambatan produksi yang dihadapi *Fanri Collection*.

⁵⁰ Murillo-Luna, García-Uceda, and Asín-Lafuente.

⁵¹ Murillo-Luna, García-Uceda, and Asín-Lafuente.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang penting di dalam penelitian, Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang yang menjadi tempat data untuk variabel penelitian yang terkait dengan masalah. Subjek penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling*.

Purposive sampling pemilihan subjeknya memiliki ciri-ciri tertentu yaitu yang sudah lama bekerja di *Fanri Collection*, sehingga hal ini akan memiliki pengalaman langsung dan pengetahuan dibandingkan dengan karyawan yang baru, dan masing-masing memiliki tanggung jawab penting dalam proses produksi untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan memenuhi misi sosial yang dijalankan, kemudian yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan ciri yang akan diteliti dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu tentang proses dan hambatan kewirausahaan sosial oleh *Fanri Collection*.

Subjek penelitian ini terdiri dari Bapak Sulaeman sebagai *founder Home Industry Fanri Collection*, yang memiliki peran penting dalam visi misi dan pengelolaan usaha tersebut, serta sejumlah staf yang terlibat dalam berbagai proses produksi di *Fanri Collection*, seperti yang paling utama ialah *Founder Fanri Collection* yaitu Bapak Sulaeman, staf bagian assembly yang bernama Bapak Anwar, staf bagian penjahitan yaitu Bapak Arif, maka peneliti memilih 3 informan tersebut dari 15 karyawan dan 1

founder yang ada di Fanri *Collection* karena ketika penelitian ternyata Fanri *Collection* sedang memangkas para pegawai dari 14 orang menjadi 7 orang pegawai hal ini karena sedang mengalami ketidakseimbangan dalam keuangan yang di alami, dan memilih 3 orang pegawai sebagai subjek penelitian karena memiliki ciri – ciri tertentu.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses kewirausahaan sosial yang diterapkan oleh Fanri *Collection* dan hambatan operasional yang dihadapi Fanri *Collection*, sebuah usaha yang mengintegrasikan nilai sosial dalam model bisnisnya. Fanri *Collection* berfokus pada penciptaan dampak positif bagi masyarakat, dengan memberdayakan individu atau kelompok yang terpinggirkan atau kurang beruntung, seperti kaum difabel.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Home Industri Fanri *Collection* Jl Kaliurang, Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283. Adapun alasan meneliti di Fanri *Collection* karena Fanri *Collection* salah satu kewirausahaan sosial yang berpartisipasi peluang pekerjaan disabilitas, memanfaatkan limbah kulit ikan pari dan kulit sapi (masalah sosial).

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini melakukan observasi semi-partisipan dilakukan oleh peneliti dengan mengamati langsung

mengenai proses kewirausahaan sosial yang diterapkan oleh *Fanri Collection* dan hambatan operasional yang dihadapi *Fanri Collection*. Dalam tahap observasi peneliti fokus mengamati dan menganalisis dari strategi yang dilakukan proses kewirausahaan sosial yang diterapkan oleh *Fanri Collection* dan hambatan operasional yang dihadapi *Fanri Collection*.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara yang akan dilakukan berupa pertanyaan mengenai menggali proses kewirausahaan sosial yang diterapkan oleh *Fanri Collection* dan hambatan operasional yang dihadapi *Fanri Collection*.

c. Dokumentasi

Penelitian ini dibutuhkan dokumentasi sebagai sumber pendukung dalam mengumpulkan data, dalam melaksanakan dokumentasi berupa sekumpulan foto bukti dokumen mengenai proses kewirausahaan sosial yang diterapkan oleh *Fanri Collection* dan hambatan operasional yang dihadapi *Fanri Collection*. Dokumen tersebut berupa hasil karya pembuatan dari *Fanri Collection*, dan bahan baku kulit ikan pari dan kulit sapi.

5. Teknik Validasi Data

Validasi data bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata yang terjadi pada objek yang diteliti dalam konteks penelitian mengenai proses kewirausahaan sosial yang diterapkan oleh *Fanri Collection*

dan hambatan produksi yang dihadapi *Fanri Collection*, validasi data dapat dijamin dengan melakukan beberapa tahapan verifikasi, seperti menganalisis kembali bersama subjek lainnya. Langkah-langkah tersebut diharapkan data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan realitas yang ada, sehingga untuk mendapatkan keakuratan data maka menggunakan pendekatan ganda.

6. Teknik Analisis Data

Komponen dalam analisis data berupa reduksi data yang didapat oleh penulis dari lapangan guna menjawab rumusan masalah penelitian mengenai proses kewirausahaan sosial yang diterapkan oleh *Fanri Collection* *dan* hambatan operasional yang dihadapi *Fanri Collection*. Data dari lapangan merupakan data mentah yang kemudian diringkas, direduksi, dan disusun supaya lebih terstruktur, sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Kemudian akan dilakukan penyajian data mentah dari hasil reduksi data kemudian dianalisis sesuai dengan masalah yang dihadapi dengan mengkombinasikan berbagai data yang didapatkan. Selanjutnya data tersebut dijadikan panduan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dengan cara analisis dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif.

Terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan Pada tahap akhir ini, data yang tersaji berisi jawaban atas tujuan penelitian diuraikan secara singkat sehingga mendapat kesimpulan mengenai proses kewirausahaan sosial

yang diterapkan oleh Fanri *Collection* dan hambatan operasional yang dihadapi Fanri *Collection*.

H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini mengilustrasikan bagian dari per bab yang akan dijabarkan di dalam skripsi ini, serta memiliki sub sub di dalam bab skripsi yang akan ditulis oleh peneliti, untuk mempermudah pembaca maka peneliti membagi sistematika pembahasan terdiri dari 4 bab diantaranya yaitu:

Bab 1, berisi pendahuluan dan di dalam nya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, mengilustrasikan gambaran umum sejarah berdirinya Fanri *Collection*, letak geografis, visi misi, struktur organisasi Fanri *Collection*

Bab III, menjelaskan hasil pembahasan yang di temukan di lapangan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Dan akan dianalisis dan diuraikan serta dikaitkan dengan teori yang telah ditentukan.

Bab IV, berisi tentang kesimpulan hasil data yang diproleh di lapangan dan mengusulkan saran saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa usaha ini berhasil menggabungkan aspek bisnis dengan nilai sosial yang tinggi dan memiliki tahapan dalam proses dan hambatan produksi dalam menjalankan kewirausahaan sosial.

Maka adapun proses kewirausahaan sosial yang ada di *Fanri Collection* fokus pada pemberdayaan penyandang disabilitas dengan memberikan mereka kesempatan kerja, yang sering terpinggirkan dalam dunia kerja. Keterampilan kerajinan tangan, seperti penggunaan kulit ikan pari, dan inovasi produk yang kreatif, *Fanri Collection* mampu menciptakan peluang usaha sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat. Meskipun menghadapi tantangan, seperti resiko keselamatan kerja, perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan sistem keselamatan dan menjaga kualitas produk. Dengan komitmen pada nilai sosial, perencanaan jangka panjang yang matang, serta mendengarkan masukan konsumen, *Fanri Collection* menunjukkan bagaimana kewirausahaan sosial dapat berjalan berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Proses kewirausahaan sosial memiliki hambatan salah satu hambatan signifikan adalah keterbatasan dalam memanfaatkan media sosial dan teknologi untuk pemasaran, yang menghambat pengoptimalan penjualan. Selain itu, pembiayaan agar bisa

berkembangan dan berputar menjadi lebih luas menjadi hambatan, dan Fanri *Collection* memiliki keterbatasan keterampilan dalam produksi barang seperti sepatu dan jaket menyebabkan kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar yang lebih beragam. Untuk menghadapinya, perusahaan perlu menginvestasikan lebih banyak dalam pelatihan keterampilan digital dan produksi agar dapat bersaing di pasar yang semakin berkembang. Walaupun demikian, Fanri *Collection* tetap dapat mempertahankan kualitas produknya dan memberikan dampak sosial yang besar dengan memperkenalkan produk kerajinan lokal di pasar internasional. Dengan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, serta komitmen terhadap pengembangan jangka panjang, Fanri *Collection* berusaha untuk menjaga keberlanjutan usaha mereka dalam menghadapi tantangan yang ada.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Fanri *Collection* perlu adanya perubahan agar bisa berjalan nya dengan lancar, sehingga peneliti memiliki saran dan bisa di pertimbangkan agar mengurangi hambatan hambatan yang ada di Fanri *Collection*. Maka adapun saran bagi peneliti sebagai berikut:

- 1) Fanri *Collection* menghadapi hambatan dalam pemasaran digital karena fokus perusahaan lebih pada produksi, sementara tidak ada staf yang menangani pemasaran. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk meningkatkan keterampilan digital dan pemasaran di media sosial agar jangkauan pasar dapat lebih luas. Selain itu, perusahaan sebaiknya merekrut

pegawai yang fokus pada pemasaran, baik offline maupun online, agar pemasaran dapat berjalan lebih optimal dan meningkatkan penjualan. Dengan tim pemasaran yang terlatih, *Fanri Collection* dapat lebih bersaing di pasar digital.

- 2) Untuk memaksimalkan potensi bisnis dan menjangkau konsumen yang lebih luas serta meningkatkan penjualan secara signifikan maka saran untuk bagian marketing ketika sudah bergabung di *Fanri Collection*, dan memiliki saran dalam strategi marketing diantarnya ialah:
 - Branding : bangun identitas merek dengan misi sosial yang konsisten dan menarik.
 - Sosial media : buat konten rutin, kreatif, dan interaktif.
 - Edukasi pasar : menjelaskan produk lebih mahal karena fair trade dan mengelola limbah organik.
 - Influencer & NGO : kaloborasi dengan mikro-influencer lokal dan gandeng LSM untuk meningkatkan kredibilitas jangkauan.
 - *Customer retention* : merawat hubungan dengan customer lama.
 - Evaluasi : Melihat performa media sosial (*reach, engagement, conversion*)
- 3) Untuk memenuhi permintaan pasar yang beragam, *Fanri Collection* perlu mengembangkan produk baru seperti sepatu dan jaket. Melalui pelatihan bagi tim produksi, perusahaan dapat meningkatkan keterampilan dalam pembuatan produk yang sesuai dengan tren dan kebutuhan konsumen. Dengan memperbanyak variasi produk, *Fanri Collection* dapat

menjangkau lebih banyak pelanggan, memperkuat citra merek, dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Pemantauan tren pasar dan riset yang baik akan membantu menciptakan produk yang relevan dan menarik.

- 4) Untuk menjaga keuangan tetap stabil, *Fanri Collection* perlu mengelola arus kas dengan cermat, seperti memantau pendapatan dan pengeluaran secara rutin serta membuat anggaran bulanan. Diversifikasi sumber pendapatan juga penting, misalnya dengan menambah produk atau layanan lain. Mengelola persediaan dengan efisien akan menghindari pemborosan, sementara menjaga hubungan baik dengan pemasok dan pelanggan bisa membantu negosiasi pembayaran yang lebih fleksibel. Selain itu, mencari sumber pembiayaan yang tepat dan meningkatkan efisiensi operasional dapat mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas. Untuk memastikan pembayaran tepat waktu, *Fanri Collection* bisa menetapkan kebijakan bahwa pelanggan harus membayar setelah barang selesai, dan tidak menunda pembayaran. Dengan menabung untuk dana darurat, bisnis dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian finansial. Semua langkah ini akan membantu memastikan stabilitas keuangan dan kelangsungan bisnis.
- 5) Untuk menjalin kerja sama dengan komunitas dan mengadakan pameran bersama, *Fanri Collection* bisa mulai dengan membangun komunikasi terbuka dan menawarkan kerja sama yang saling menguntungkan, seperti memperkenalkan produk masing-masing melalui pameran. Tentukan tema pameran yang

relevan, misalnya menampilkan produk Fanri *Collection* yang menggunakan bahan lokal dari komunitas. Fanri *Collection* dapat membantu komunitas dengan materi promosi dan logistik pameran. Pastikan untuk menetapkan tujuan yang jelas, seperti peningkatan penjualan dan brand awareness, serta melakukan evaluasi pasca acara untuk memastikan keberhasilan kerja sama.

- 6) Saran untuk peneliti selanjutnya dapat fokus pada dampak sosial kewirausahaan sosial, terutama bagaimana usaha sosial dapat memengaruhi perubahan sosial di berbagai bidang, seperti ekonomi, politik dan lingkungan. Selain itu, penelitian juga bisa mengkaji cara mengatasi hambatan dalam pemasaran dan permodalan yang sering dihadapi oleh usaha sosial.



DAFTAR PUSTAKA

Anis Siti Hartati, By, Ayn Warsiski, Titik Kusmantini, and Aris Kusumo Diantoro. “Kewirausahaan Sosial Dan Inovasi Sosial,” 2021, 1–112.

Aniversari, Putri. *Pengaruh Akses Permodalan, Financial Literacy, Kreativitas Dan Digital Arketing Terhadap Pengembangan Usaha Pada Umkm Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar*, 2023. http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/29770/0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/29770/1/SKRIPSI_PERPUS.pdf.

Arisita, risma ninda. “Kewiraushan Sosial Industri Kerajinan Rumahan Mukarabi Craft Dan Dampaknya Pada Masyarakat Kabupaten Kulon Progo,” n.d.

Badan Pusat Statistik. “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,32 Persen Dan Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 3,18 Juta Rupiah per Bulan” *Title*, 2023. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>.

Berliana. “BAB II Timjuan Pustaka.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.

Darwisi, Rudi Saprudin, Yurika Shafa Miranti, Shahnaz Raisya Saffana, and Shafa Yuandina. “Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 2 (2022): 135. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>.

Firdaus, Nur. “Kewirausahaan Sosial Poverty Alleviation Through Social Entrepreneurship.” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 22, no. 1 (2014): 55–67. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/49650731/29-55-1-SM-libre.pdf?1476674290=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengentasan_Kemiskinan_Melalui_Pendekata.pdf&Expires=1700554963&Signature=CxBsje7fjID5FkqxSpb9zh5WTEjtO4~BE7Ez4QMB3IWkUbq1F1Z.

Gani, Dita, and Lydiawati Soelaiman. "Pengaruh Pengambilan Resiko, Inovasi, Proaktif, Competitive Aggressiveness Dan Otonomi Terhadap Kinerja Usaha Konveksi." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2021): 186. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11304>.

Hayati, Beti Nur. *KEWIRAUSAHAAN SOSIAL: Pengantar Dan Praktik Baik Di Indonesia*. Edited by M.A. Idan Ramdani. RELASI INTI MEDIA, 2023.

Hidayat, Muhammad, and Heri Susanto. "Kewirausahaan Sosial Dan Pengembangan Komunitas Paguyuban SiapUsaha Di Tasikmalaya" 1, no. 2 (2024): 205–11.

Karunia. "BAB II Tinjauan Pustaka" 4, no. June (2016): 2016.

Kasali dalam Wibisono, 2007. "Jurnal Teori Stakeholder," 2022, 11–39.

Lumpkin, G. T., Todd W. Moss, David M. Gras, Shoko Kato, and Alejandro S. Amezcua. "Entrepreneurial Processes in Social Contexts: How Are They Different, If at All?" *Small Business Economics* 40, no. 3 (2013): 761–83. <https://doi.org/10.1007/s11187-011-9399-3>.

Murillo-Luna, Josefina L., Esperanza García-Uceda, and Jesús Asín-Lafuente. "Obstacles to Social Entrepreneurship," no. November (2021): 195–216. <https://doi.org/10.1108/s2514-175920220000005009>.

Novia Harum Solikhah, Ahmad Syaiful Hidayat, dan Alvian Angga Nur Ardian. "Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Ngablak, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul." *Pelita VI*, no. 2 (2011): 1–8.

Nurfaalah, Yuyun. "Apa Itu Kewirausahaan Sosial." *Kewirausahaan Sosial Berbasis Masalah Lingkungan*, 2016.

Peluang, Menciptakan, Dipertaruhkan Secara, Ayse Guclu, J Gregory Dees, and Battle Anderson. "Proses Kewirausahaan Sosial ;," 2002, 1–15.

Pustaka, A Tinjauan, and Organisasi Sosial. “BAB II KAJIAN PUSTAKA A. Tinjauan Pustaka 1. Organisasi Sosial,” 2008, 14–34.

Ratu Eva Ferbriani, Retno Agustina Ekaputri, and Mochammad Ridwan. “Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Limbah Rumah Tangga Organik Dengan Teknik Komposter.” *Kreativasi : Journal of Community Empowerment* 1, no. 1 (2022): 32–45. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i1.23969>.

Rohayati, Wahyu, Sutri Destemi, Elsi Hatta, Abdi Muhamad, and Riri Maria. “Inovasi Kewirausahaan Sosial Pemerintah Desa Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Bagi PKK , Pemuda Pemudi Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi” 4, no. 5 (2024): 781–87.

Rondius, Bayu &. “Bab II, Landasan Teori.” *Экономика Региона*, no. Jain (2012): 1–11.

Sahubawa, Latif, Heru Sasongko, Ilham Permadi, and Shila Lutfia. “Potensi Dan Peluang Pengembangan Usaha Produk Kreatif Kulit Ikan Pari Komersial Skala Mikro-Kecil.” *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia* 24, no. 1 (2021): 38–49. <https://doi.org/10.17844/jphpi.v24i1.33538>.

Statistik, Badan Pusat. “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2022-2024,” n.d. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2022-2024.

Syachbana, A A. “Proses Kewirausahaan Sosial Pada PT. Waste4change Alam Indonesia Di Bekasi.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2017, 1. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35304/1/ALBA AKBAR SYACHBANA-FDK.pdf>.

Taftazani, Budi Muhammad. “Masalah Sosial Dan Wirausaha Sosial.” *Share : Social Work Journal* 7, no. 1 (2017): 90. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13822>.

Tangdilintin, Paulus. “Mengenal Masalah Sosial,” n.d., 1–49.

Thahira, Agniya, Ana Rimbasari, and Informasi Artikel. “Keterlibatan

Kepimpinan Dan Kewirausahaan Sosial Dalam Kinerja Umkm Yang Optimal” 19, no. 2 (2023): 71–79.

Wibowo, Hery, Aliya Nur Meidita, Andrea Aulia, Yuwanti Winda Astuti, Devina Alifia Ardhianty, Anggi Adrian Hutapea, and Maulana Irfan. “Praktik Kewirausahaan Sosial Industri Rumah Tangga Di Desa Cibodas Solokan Jeruk Jawa Barat (Sebuah Studi Kasus Menggunakan Kerangka Kanvas Model Bisnis).” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): 127. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32145>.

Zora, Z. “Kewajiban Pemerintah Dalam Pemenuhan Kuota Minimal 2% Pekerja Penyandang Disabilitas Pada Lingkungan Pemerintah.” *UNES Law Review* 6, no. 1 (2023): 3561–70. <https://reviewunes.com/index.php/law/article/view/1129%0A> <https://reviewunes.com/index.php/law/article/download/1129/876>.

